

Peran Dukungan Orangtua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Disleksia Kelas V

Oleh:

Nadiya Marzuqo Sahdiana,
Nurfi Laili, M.Psi., Psikolog

Program Studi Psikologi
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
November, 2025



Pendahuluan

- Disleksia didefinisikan sebagai suatu hambatan dalam proses pembelajaran linguistik yang mengakibatkan anak sukar mengasosiasikan leksikal maupun sintaksis, baik dalam aspek menulis, membaca, maupun kemampuan ejaan (Safitri *et al.*, 2022).
- Dilansir oleh Muhammad Jadid Alfadlin dalam liputan detik.com, terdapat sekitar 10 persen dari total keseluruhan siswa di Indonesia merupakan anak-anak yang mengalami disleksia (Alfadlin, 2024).
- Keterampilan membaca adalah kompetensi penting yang diperlukan peserta didik untuk memaksimalkan performa akademik mereka di lingkungan sekolah (Saragih & Widayat, 2020).
- Di samping itu, kurangnya motivasi belajar pada anak disleksia dapat berkontribusi terhadap ketidakberhasilan dalam proses pembelajaran. Motivasi belajar memiliki peranan esensial dalam memastikan siswa berhasil selama studinya (Muyassaroh & Kamala, 2020).
- Selain itu, suasana rumah yang kurang mendukung dapat berperan sebagai penghalang bagi anak dalam meninjau kembali pelajaran yang telah diterima di sekolah (Elmansyah *et al.*, 2023).
- Dukungan orangtua dapat membantu merangsang pembelajaran bagi anak-anak penderita disleksia dikarenakan orangtua memiliki peran fundamental dalam meningkatkan motivasi belajar anak dengan menyediakan sarana belajar, mendampingi selama proses belajar, dan menciptakan lingkungan belajar yang menarik (Munir *et al.*, 2023).

Rumusan Masalah

Bagaimana pengalaman orangtua dalam memberikan dukungan untuk meningkatkan motivasi belajar pada anak mereka yang mengalami disleksia di kelas V?

Metode

1. KUALITATIF
PENDEKATAN STUDI
KASUS

2. TEKNIK
PURPOSIVE
SAMPLING

3. PENGUMPULAN DATA
WAWANCARA SEMI
TERSTRUKTUR

6. UJI KEABSAHAN
TRIANGULASI
SUMBER

5. TEKNIK ANALISA
DATA STRAUSS &
CORBIN

4. WAWANCARA
DENGAN PEDOMAN
WAWANCARA

Hasil

Dukungan Emosional

- Pemberian motivasi, penguatan komitmen, optimisme, dan *self efficacy* orangtua dalam menghadapi anak disleksia dapat memotivasi anak agar dapat menjaga semangatnya untuk menjadi lebih baik.

Dukungan Penghargaan

- *Reward* dalam bentuk yang bervariasi seperti kunjungan ke rumah kerabat, minuman kesukaan anak, serta penghargaan simbolik berupa gestur acungan jempol saat anak berhasil mencapai target belajar.

Dukungan Instrumental

- Memanfaatkan media gambar kemudian meminta anak untuk menceritakannya dalam beberapa bentuk kalimat, memberikan stabilo untuk mempermudah anak mengenali sebuah objek bacaan, menggunakan biji-bijian untuk mempermudah dalam berhitung.

Dukungan Informasional

- Bantuan informasi yang diterima oleh informan dari lingkungan sekitar seperti dari sekolah, teman informan maupun internet mengenai bagaimana cara menghadapi dan memahami anak dengan disleksia membuat informan dapat menjadi rumah bagi anak untuk mendapatkan semangatnya kembali.

Pembahasan

Dukungan Emosional

- Keberhasilan pendampingan tidak semata-mata ditentukan oleh pendekatan instruksional, melainkan sangat bergantung pada dukungan orangtua dalam menjalankan peran pengasuhan secara aktif dan berkesinambungan. Bentuk dukungan tersebut termanifestasi melalui partisipasi aktif orangtua dalam mendengarkan permasalahan anak yang berkaitan dengan pembelajaran atau kondisi di sekolah, sehingga meningkatkan kesejahteraan psikologis dan keterbukaan komunikasi pada anak (Puspita & Waroh, 2024).

Dukungan Penghargaan

- Orangtua memberikan *reward* sebagai dorongan kepada anak untuk membangun kembali semangat anak. Peran orangtua juga tidak kalah krusial dalam membangun motivasi belajar anak untuk belajar dengan memberikan penghargaan, baik berupa afirmasi verbal maupun hadiah yang berkontribusi dalam menumbuhkan motivasi belajar anak (Aflizah *et al.*, 2024).

Pembahasan

Dukungan Instrumental

- Dukungan instrumental yang diwujudkan dalam berbagai bentuk, seperti menyediakan layanan bantuan profesional melalui psikolog serta menyediakan sarana pembelajaran yang efektif untuk membantu anak mengatasi hambatan belajar yang dihadapinya. Dalam konteks ini, dukungan instrumental yang diberikan oleh orangtua berperan sebagai sumber eksternal motivasi yang kuat, terutama dalam tahap awal anak beradaptasi dengan kesulitan belajar (Amalia & Pahmi, 2020).

Dukungan Informasional

- Dukungan informasional orangtua berupa pemberian pemahaman dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak disleksia berperan penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang adaptif serta mendorong motivasi belajar secara berkelanjutan. Hal ini selaras dengan konsep teoritis Smet yang menekankan pemberian saran, nasihat, pengetahuan, dan informasi yang efektif dalam menangani permasalahan individu (Rismeianti *et al.*, 2024).

Tabel Triangulasi

Aspek-aspek	Teori Smet	Hasil Wawancara
Dukungan emosional	Pemberian empati, perhatian, kepedulian, dan rasa percaya terhadap anak, sehingga anak dapat merasakan kenyamanan, kasih sayang, dan diperhatikan	Subjek 1: Mampu memberikan motivasi sehingga menumbuhkan rasa aman dan semangat belajar pada anak. Subjek 2: Mampu mendampingi anak ketika merasa kesulitan dengan memberikan pelukan serta kata-kata penyemangat.
Dukungan penghargaan	Pengakuan dan penghargaan atas usaha, pencapaian, maupun kepribadian sehingga membantu anak menyadari dan melihat sisi positif pada dirinya	Subjek 1: Memberikan reward satu kali dalam seminggu yang bersifat tidak mahal untuk menjaga fokus anak dalam belajar. Subjek 2: Memberikan reward atas pencapaian anak sesuai dengan keinginan anak.
Dukungan instrumental	Dukungan praktis maupun material untuk mendukung pendidikan anak	Subjek 1: Memfasilitasi sarana belajar anak untuk menandai inti bacaan agar lebih mudah dipahami. Subjek 2: Mampu memanfaatkan benda di lingkungan sekitar sebagai sarana untuk anak belajar.
Dukungan informasional	Pemberian masukan, nasihat, pengetahuan, dan informasi yang relevan dalam menuntaskan permasalahan	Subjek 1: Mengarahkan cara belajar anak dengan menggunakan metode penyusunan beberapa kalimat terlebih dahulu, kemudian dikembangkan menjadi sebuah narasi. Subjek 2: Mengarahkan cara belajar anak dengan tidak terlalu banyak yang dipelajari agar anak dapat fokus dan mudah memahami.

Temuan Penting Penelitian

Penelitian menunjukkan bahwa dukungan orangtua dapat menumbuhkan motivasi belajar pada siswa yang mengalami disleksia.

Dukungan orangtua mencakup dukungan emosional, penghargaan, instrumental, dan informasional yang selaras dengan teori Smet menegaskan pentingnya keterlibatan orangtua secara holistik dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi perkembangan anak disleksia.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan untuk memahami peran dukungan orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan disleksia, khususnya di jenjang sekolah dasar.

Referensi

- Aflizah, N., Firdaus, F., Hasri, S., & Sohiron, S. (2024). Reward Sebagai Alat Motivasi dalam Konteks Pendidikan: Tinjauan Literatur. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 4300–4312. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.13044>
- Alfadlin, M. J. (2024). Hari Disleksia Sedunia 8 Oktober, Asal-usul dan Tujuan Peringatannya. detik.com. <https://www.detik.com/jabar/jabar-gaskeun/d-7575821/hari-disleksia-sedunia-8-oktober-asal-usul-dan-tujuan-peringatannya>
- Amalia, R., & Pahmi, S. (2020). Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Disleksia pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1897–1905.
- Elmansyah, T., Maulana, R., & Nini, N. (2023). Deskripsi Gangguan Disleksia Pada Siswa Sekolah Dasar Kecamatan Segedong. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia*, 9(1), 260. <https://doi.org/10.31602/jmbkan.v9i1.10187>
- Puspita, R., & Waroh, S. (2024). Peran Dukungan Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pendidikan Menengah. 01 (02), 51–63.
- Rismeianti, Tetteng, B., & Siswanti, D. N. (2024). Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua dan Konsep Diri Terhadap Kematangan Karir Siswa SMK Negeri di Kota Makassar. *ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(8), 550–561. <https://doi.org/https://doi.org/10.56799/jim.v3i8.4491>
- Safitri, F., Ali, F. N., & Latipah, E. (2022). Ketidakmampuan Membaca (Disleksia) dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Anak. *WASIS : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(1), 37–44. <https://doi.org/10.24176/wasis.v3i1.7713>
- Saragih, A., & Widayat, I. W. (2020). Metode Fonik Dan Proximal Self Motivation untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca. *Psikostudia : Jurnal Psikologi*, 9(1), 26. <https://doi.org/10.30872/psikostudia.v9i1.3589>
- Munir, S., Syahputra, W. A., & Khotimah, K. (2023). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Disleksia. *Psycho Aksara : Jurnal Psikologi*, 1(1), 77–80. <https://doi.org/10.28926/pyschoaksara.v1i1.749>
- Muyassaroh, S. N., & Kamala, I. (2021). Motivasi Belajar Siswa Disleksia dalam Mengatasi Kesulitan Belajar. *Abdau: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 116–125. <https://jurnal.stpi-bim.ac.id/index.php/abdau/article/view/45>

